



**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF SISWA KELAS 1C
SMPN 02 YOSOWILANGUN - LUMAJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(S1) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan*

Oleh:	Asal: Hadiah	Kelas
Terima tgl: 30 SEP 2008	Pembelian	489215
No. Induk:	Pengkatalog: Jay	145
		k
		9

KIKIT INTARIYANTI
NIM. 020210402137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur terucapkan sebagai rasa syukur dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta shalawat pada Nabi Muhammad SAW, kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta kasihku kepada:

- 1) kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kasiyanto dan Ibunda Jami', yang telah membanting tulang untuk menyekolahkanku, selalu memberikan kasih sayang, dan untaian doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
- 2) nenekku terkasih, Laminah, yang telah memberikan nasihat dan doa untuk kesuksesanku;
- 3) mas Rizal A.W. yang telah mencurahkan kasih sayang dengan tulus, semangat, doa, kebahagiaan yang tidak akan pernah kulupakan, semoga kita selalu mendapat yang terbaik dari-Nya; dan
- 4) almamater yang kubanggakan.

HALAMAN MOTTO

“ Sempurna itu mustahil dalam hidup lakukan sebaik mungkin dan jangan berharap lebih dari itu, karena hidup itu mestinya menyenangkan, kau hanya bisa menjalani satu kehidupan, lakukan apa yang terbaik bagimu”.

(Cher Costello Forshey)

“ Keberhasilan tanpa menempuh resiko tak bedanya dengan kemampuan tanpa kebanggaan”.

(Pierre Corneille)

HALAMAN PENGAJUAN

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKATIF
SISWA KELAS IC SMPN 02 YOSOWILANGUN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Kikit Intariyanti
NIM : 020210402137
Angkatan Tahun : 2002
Daerah Asal : Lumajang
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 29 Juni 1984
Jurusan/Program : Pend. Bahasa dan Seni/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131759526

Pembimbing II,

Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397


HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

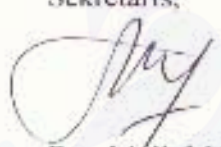
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juli 2006
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,


Drs. Anwar Rozaq, MS
NIP. 130802222


Sekretaris,


Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131658397

Anggota:

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131759526


2. Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131859970


(.....)


(.....)

Mengesahkan
Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember




Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M. Hum
NIP. 130810963

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul “ Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif siswa kelas 1C SMP N. 02 Yosowilangun Lumajang ” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada.

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
- 2) ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember,
- 3) ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Muji, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini,
- 4) bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, terimakasih atas ilmunya,
- 5) kepala Sekolah SMP Negeri 02 Yosowilangun - Lumajang beserta guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
- 6) kedua adikku tercinta, Eksi dan Rian,keceriaan kalian adalah semangatku;
- 7) sahabatku EmyI, Atiek dan Hermix terimakasih atas ketulusan, motivasi dan kebersamaan kalian selama ini;
- 8) teman – teman IMABINA 2002, kalian semua bagian dari keluargaku; dan
- 9) penghuni Kalimantan 40/46 (terutama untuk: Mbak lies,Pithix, Astrid, Zhuzhu, Dek Ruru, Bidadari) keceriaan dan kebaikan kalian tidak akan kulupakan.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2006

Penulis

ABSTRAK

Kikit Intariyanti, Juli. 2006. KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF SISWA KELAS 1C SMPN 02 YOSOWILANGUN – LUMAJANG Tahun ajaran 2006/2007.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : 1) Dra. Suhartiningsih, MPd

2) Drs. Muji, MPd

Kata kunci: kemampuan menulis, paragraf deduktif

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Salah satu keterampilan ini adalah menulis paragraf, berdasarkan observasi awal kemampuan siswa menulis paragraf khususnya paragraf deduktif kurang maksimal dikarenakan siswa kurang mampu dalam menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas, siswa kurang mampu membedakan bentuk paragraf yang benar, siswa kurang mampu menyusun kalimat menjadi paragraf yang baik serta siswa kurang mampu menyusun hubungan 2 paragraf.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1c SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif secara tepat; dan (2) untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1c SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat. Pengambilan data dilaksanakan di SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang tahun ajaran 2006/2007 pada tanggal 9 Mei 2006, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1c di SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang dengan jumlah siswa 47 orang. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes siswa dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan melalui 3 tahap yaitu : penentuan data, pengkoreksian, pembobotan, penghitungan, dan pengkualifikasian.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) siswa kelas 1c SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang dalam menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif masuk dalam kategori kurang mampu, dengan taraf penguasaan 68% dari 56% siswa yang mengikuti tes; dan (2) siswa kelas 1c SMPN 02 Yosowilangun – Lumajang dalam menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif yang tepat masuk dalam kategori kurang mampu, dengan taraf penguasaan kurang dari 60% dari 68,5% siswa yang mengikuti tes.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
BAB II. TIJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Menulis.....	5
2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis.....	6
2.3 Pengertian Paragraf.....	6
2.4 Ciri – ciri paragraf yang baik.....	7
2.5 Unsur – unsur paragraf.....	8
2.6 Syarat – syarat pembentukan paragraf.....	10
2.7 Jenis – jenis paragraf.....	13
2.4.1 Paragraf deduktif.....	13
2.4.2 Paragraf Induktif.....	14
2.4.3 paragraf campuran.....	14

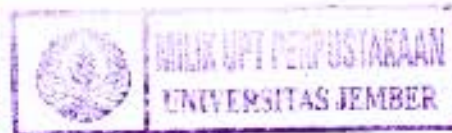
2.4.4 Paragraf Deskriptif/ naratif.....	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan penelitian dan jenis Penelitian	16
3.2 Data dan sumber data.....	16
3.3 Metode Pengumpulan data.....	17
3.4 Populasi dan sampel.....	17
3.5 Analisis Data	17
3.5.1 Penentuan data.....	18
3.5.2 Pengkoreksian	18
3.5.3 Pembobotan	18
3.5.4 Penghitungan	19
3.5.5 Pengkualifikasian	19
3.6 Instrumen Penelitian.....	20
3.7 Prosedur Penelitian	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Kemampuan menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas..	21
4.2 Kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif yang tepat.....	25
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Simpulan	29
5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	32
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian.....	32
Lampiran 2. Instrumen Pengumpul Data (soal Tes).....	33
Lampiran 3. Kunci jawaban	41
Lampiran 4. Instrumen pemandu analisis data.....	43
Lampiran 5. Nilai Tes siswa.....	45
Lampiran 6. Hasil pekerjaan siswa.....	49
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	57
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembobotan.....	18
Tabel 2. Kriteria Kemampuan.....	19
Tabel 3. Hasil tes kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas.....	21
Tabel 4. Hasil tes kemampuan siswa menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif.....	26



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, baik komunikasi antarpribadi maupun antarkelompok. Kegiatan ini memerlukan suatu sarana, atau media agar ide, gagasan, atau perasaan dapat disalurkan dengan sebaik-baiknya kepada komunikan. Tujuan berkomunikasi dapat tercapai bila kita menggunakan bahasa dengan tatanan yang baik dan keterampilan berbahasa yang memadai. Selubungan dengan pemakaian bahasa dalam komunikasi ini dikenal 4 kategori keterampilan berbahasa yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan menulis memiliki lingkup, ciri dan proses perwujudannya tersendiri, yang berbeda dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengekspresikan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis, yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, untuk disampaikan kepada pembaca dengan jelas dan tepat dalam bentuk paragraf.

Sebagai salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, misalnya siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dengan memberikan alasan logis tentang berbagai hal dalam berbagai bentuk untuk berbagai keperluan secara tertulis.

Penulisan paragraf merupakan salah satu bentuk kegiatan menulis, yang berfungsi untuk memperjelas dan mempersingkat ide yang akan disampaikan dengan bahasa tulis, paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah tulisan.

Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau topik, kalimat penjelas sampai kepada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Sebuah paragraf dibangun oleh beberapa kalimat yang saling berhubungan dan hanya mengandung satu pikiran utama dan dijelaskan oleh beberapa pikiran penjelas, pikiran utama dituangkan dalam kalimat utama dan pikiran-pikiran penjelas atau perincian dituangkan ke dalam kalimat penjelas.

Penempatan kalimat utama dalam pengembangan sebuah paragraf bermacam-macam, salah satu bentuk paragraf yang berdasarkan letak kalimat utamanya adalah paragraf deduktif, paragraf deduktif merupakan bentuk paragraf yang kalimat utamanya terdapat pada awal paragraf.

Penulisan paragraf deduktif secara teoritis dan prakteknya, lebih mudah daripada bentuk paragraf yang lainnya, meskipun demikian banyak ketidaktepatan yang dilakukan siswa dalam menulis paragraf, ketidaktepatan tersebut cenderung pada penempatan kalimat utama yang salah, kurangnya hubungan antar unsur paragraf, serta kurangnya hubungan antar paragraf, jika paragraf yang dibuat lebih dari satu, kecenderungan tersebut sering menjadi penulisan bentuk paragraf kurang tepat dan sempurna serta tidak sesuai dengan bentuk paragraf deduktif.

Dalam kurikulum 2004 disebutkan bahwa materi tentang menulis paragraf diajarkan untuk kelas 1 semester 2, materi ini dijelaskan secara implisit. Dalam kurikulum ini, siswa dituntut untuk mampu menulis dan mengembangkan beberapa pikiran utama yang telah disiapkan guru. Selain itu menulis paragraf deduktif secara tepat merupakan salah satu dari pembelajaran menulis paragraf pada kurikulum 2004.

Berdasarkan observasi secara langsung, banyak ketidaktepatan pada tulisan siswa terutama dari bentuk paragraf yang ditulis. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu dalam menentukan atau menempatkan pikiran utama dan penjelasnya, dan kurang mampu menyusun hubungan antar paragraf dengan tepat dan baik.

Selubungan dengan hal tersebut, penelitian ini ditekankan pada kegiatan siswa menulis paragraf deduktif dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan penjelas, serta kemampuan siswa menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan penjelas, dan kemampuan siswa menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif dengan tepat dan baik, maka diambil judul dalam penelitian ini yaitu: **Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Siswa Kelas 1 SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang, menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif secara tepat?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas 1 SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang, menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- 1) kemampuan siswa kelas 1C SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif secara tepat;
- 2) kemampuan siswa kelas 1C SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

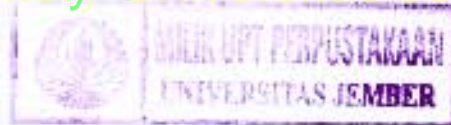
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

- 1) bagi guru, terutama guru Bahasa Indonesia di SLTP, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pengajaran khususnya mengenai penulisan paragraf.
- 2) bagi siswa SLTP 2 Yosowilangun, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif.
- 3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengadakan penelitian lain.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham atau persepsi dalam penelitian ini, maka perlu penekanan batasan-batasan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut.

- 1) Kalimat topik adalah kalimat utama yang menjadi gagasan menyeluruh yang mewakili pernyataan – pernyataan lain dalam paragraf. Paragraf deduktif adalah bentuk paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf, gagasan utama/pokok persoalan paragraf dinyatakan dalam kalimat pertama kemudian disusul oleh penjelasan-penjelasan yang terperinci terhadap gagasan utamanya itu.
- 2) Kalimat penjelas adalah kalimat – kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan kalimat topik, kalimat penjelas umumnya dinyatakan lebih dari satu kalimat.
- 3) Paragraf adalah seperangkat kalimat yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan suatu gagasan utama menjadi satu kesatuan pokok pembasau.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, sehingga penelitian ini jelas dan terarah.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:1) pengertian menulis, 2) fungsi dan tujuan menulis, 3) pengertian paragraf, 4) ciri – ciri paragraf, 5) unsur – unsur paragraf, 6) syarat – syarat pembentukan paragraf, dan 7) jenis-jenis paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya.

2.1 Pengertian menulis

Menurut Baradja (dalam Nurhadi, 1995:343) menulis merupakan suatu proses penuangan ide/gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu,(D'angelo dalam Tarigan, 1994:24).

Dalam menulis, seorang penulis penting untuk mengetahui prinsip - prinsip menulis, susunan dan gaya. Seorang penulis harus dapat menemukan dan menentukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam tulisannya secara tepat agar maksud yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca, dengan demikian menempatkan ide/gagasan dalam paragraf secara tepat sangat berperan penting dalam keterampilan ini.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks, dapat kita ketahui sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis (Widyamartaya, 1990:9).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan satu keterampilan berbahasa dan suatu proses penuangan ide atau gagasan, dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa

atau huruf. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf tetapi ada pesan/ide yang disampaikan oleh penulis melalui huruf-huruf tersebut.

2.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Hartig (dalam Tangan, 1994 : 24) fungsi dan tujuan menulis adalah: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) berfungsi untuk menulis bukan karena kemauan sendiri, misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku, (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistic) yaitu menulis yang berfungsi untuk menyenangkan para pembaca, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu menulis dengan tujuan meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *Informational purpose* (tujuan informasional/tujuan pengarang) yaitu menulis untuk memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca, (5) *self expressive purpose* (tujuan menyatakan diri) yaitu menulis dengan tujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada pembaca, (6) *creative purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu menulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis, menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka fungsi dan tujuan menulis adalah menuangkan ide/gagasan dan perasaan seseorang melalui bahasa tulis. Gagasan/ide-ide yang telah ditulis oleh penulis harus dapat dipahami, dimengerti dan diterima oleh pembaca.

2.3 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan bagian-bagian karangan yang terdiri dari kalimat-kalimat yang berhubung-hubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran (Soedjito dan Hasan, 1991: 03).

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan suatu gagasan atau topik menjadi satu kesatuan pokok pembahasan (Purwodarminto, 1979:131).

Paragraf hubungannya sangat erat dengan keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis, paragraf berguna untuk memudahkan memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sebuah tulisan, penulisan paragraf merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan tersebut sebagai kalimat utama yang menjadi satu kesatuan pikiran.

2.4 Ciri-ciri paragraf yang baik

Menurut Tasai (1988:135), dalam menyusun dan menulis paragraf ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1) Ketepatan pemilihan kata

Pemilihan kata harus sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya, misalnya pemakaian kata *dia* tidak tepat digunakan untuk orang yang usianya lebih tua, yang tepat adalah kata *beliau*. Untuk itulah, dalam menulis paragraf kita perlu menguasai perbendaharaan kata, terutama kata-kata yang bersinonim karena dengan demikian dapat memudahkan kita dalam menggunakan kata-kata secara tepat, yang sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Contoh:

Pak Suardi adalah guru matematika di SMP 8 Jakarta, *dia* salah satu guru yang menjadi panutan di lingkungan SMP 8 Jakarta, meskipun upah yang didapatnya sebagai guru bantu tidak mencukupi kebutuhannya di Jakarta, *dia* tetap tekun dan rajin menjalankan tugasnya.

pemakaian kata *dia*, tidak tepat digunakan untuk orang yang usianya lebih tua, yang lebih tepat adalah *beliau*.

2) Kelogisan

Hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya harus didasarkan penalaran atau kelogisan, salah satu contoh ciri paragraf yang dikatakan tidak logis dapat dilihat pada contoh berikut:

Penebangan pohon secara liar dapat menyebabkan hutan gundul, hutan yang gundul mengakibatkan terjadinya banjir dan tanah longsor, bulan ini hasil panen petani semangka menurun.

Paragraf di atas pada kalimat awal membahas masalah tentang bencana alam namun kalimat keduanya dibahas hal lain yaitu tentang hasil panen petani semangka, sehingga paragraf tersebut tidak dapat dikatakan paragraf yang logis.

3) Kekompakan hubungan antarkalimat

Apabila kelogisan paragraf menekankan pada isi pembicaraan, kekompakan paragraf menekankan pada jalinan antara satu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Suatu paragraf dinyatakan kompak, antara lain ditandai oleh penggunaan pengulangan kata, kata ganti dan kata penggabung.

Contoh:

Sri mengikuti *suaminya* yang ditempatkan di Jepang. Pada bulan-bulan pertama, mulai tampak *sifat-sifat Charles* yang kurang menyenangkan Sri, yaitu *sifatnya* yang keras dan lekas marah sehingga timbul pertengkaran-pertengkaran kecil yang makin lama makin mendalam. Akhirnya pertengkaran itu berubah menjadi kebencian dari pihak Sri kepada *suaminya*.

Bagian-bagian paragraf itu kompak, yang ditandai oleh hubungan sebab akibat antara bagian-bagiannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat kedua yang bercerita tentang sifat Charles yang tidak menyenangkan Sri dan kalimat ketiganya mengemukakan ketidaksukaan Sri atas sifat-sifat suaminya.

2.5 Unsur-unsur paragraf

Menurut Arifin dan Tasai (1988:137), unsur-unsur yang mendukung suatu paragraf adalah:

1) Gagasan Utama

Gagasan utama merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf. Gagasan utama berada pada kalimat topik (kalimat utama). Kalimat utama inilah yang menjadi tumpuan pengembangan paragraf. Suatu kalimat dikatakan sebagai kalimat utama apabila pernyataan di dalamnya merupakan rangkuman ataupun gagasan menyeluruh, yang mewakili pernyataan-pernyataan lain dalam paragraf itu.

Contoh:

Tidak salah apabila ada orang yang mengatakan bahwa dunia ini semakin bising. Suara sepeda motor dan deru mobil, memang sangat bising, begitu pula dengan suara pabrik dan berbagai bunyi-bunyian dari rumah-rumah. Belum lagi teriakan anak-anak sekolah, putra-putri, yang kian gemar dengan teriakan-teriakan yang serba spontan dan tidak tentu maksudnya.

Gagasan utama pada paragraf di atas adalah tidak salah apabila orang mengatakan bahwa dunia ini semakin bising, gagasan tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat pertama.

2) Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas merupakan gagasan yang berfungsi untuk menjelaskan gagasan utama, gagasan penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat, kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

Contoh:

Tidak salah apabila ada orang yang mengatakan bahwa dunia ini semakin bising. Suara sepeda motor dan deru mobil, memang sangat bising, begitu pula dengan suara pabrik dan berbagai bunyi-bunyian dari rumah-rumah. Belum lagi teriakan anak-anak sekolah, putra-putri, yang kian gemar dengan teriakan-teriakan yang serba spontan dan tidak tentu maksudnya.

2.6 Syarat – syarat pembentukan paragraf

Menurut Akhadiah (1999-173), sama halnya dengan kalimat, paragraph yang baik harus memenuhi syarat – syarat tertentu, syarat – syarat pembentukan paragraf tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu pikiran atau satu tema. Fungsi paragraf adalah mengembangkan tema tersebut, oleh karena itu dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur – unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan tema atau pikiran tersebut. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok atau temanya.

Contoh:

Setiap Negara pada dasarnya harus mampu menghidupi dirinya dari kondisi, posisi, dan potensi wilayah masing – masing. Namun, tidak setiap wilayah kondisinya memungkinkan, posisinya menguntungkan, atau mempunyai potensi yang cukup untuk memberikan kesejahteraan kepada rakyat yang bermukim di wilayah itu, sehingga harus mencukupinya dari tempat lain yang hamper selalu menyangkut kepentingan Negara lain. Untuk itu dibinalah hubungan internasional yang memungkinkan terbukanya peluang bagi setiap Negara untuk mencukupi kebutuhannya dari Negara lain melalui jalan damai. Namun, untuk menukupi kebutuhan ini tidak jarang pula ditempuh jalan kekerasan. Oleh sebab itu, masalah utama setiap Negara selain meningkatkan kesejahteraan negaranya, juga mempertahankan eksistensinya yang meliputi kemerdekaan, kedaulatan, kesatuan bangsa, dan keutuhan wilayahnya.

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa satu paragraf hanya mengandung satu pikiran utama, yaitu masalah utama setiap Negara (meningkatkan kesejahteraan dan mempertahankan eksistensinya). Pikiran utama ini diperinci dengan beberapa pikiran penjas berikut:

- Setiap Negara seluasnya mampu menghidupi dirinya sendiri
- tidak semua Negara kondisinya memungkinkan
- diperlukan hubungan dengan Negara lain.

2) Koherensi

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing – masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antar kalimat dengan kalimat.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dapat dibangun dengan memperhatikan 2 hal berikut.

1) unsur kebahasaan yang digambarkan dengan

- a. repetisi atau pengulangan
- b. kata ganti
- c. kata transisi atau ungkapan penghubung.

2) Pemerincian dan urutan isi paragraf

Cara mengembangkan pikiran utama menjadi sebuah paragraf dan hubungan pikiran utama dengan pikiran – pikiran penjelas, dengan cara dilihat dari urutan perinciannya, perincian ini dapat diurut secara kronologis (menurut urutan waktu), secara logis (sebab – akibat , akibat – sebab, khusus – umum, umum – khusus).

Contoh:

Dengan penuh kepuasan Pak Marto memandangi hamparan padi yang tumbuh dengan subur. Jerih payahnya tidak sia – sia, beberapa bulan lagi ia akan memetik hasilnya. Sudah terbayang dimatanya orang sibuk memotong, memanggul padi berkarung – karung, dan menimbunnya di halaman rumah. Tentu anaknya suami dan calon menantunya Acep akan ikut bergembira. Hasil panen yang berlimpah ini tentu dapat mengantarkan mereka ke mahligai perkawinan.

Kepaduan paragraf di atas dibina dengan menggunakan kata ganti, kata yang mengacu kepada manusia, benda, biasanya untuk menghindari kebosanan, diganti dengan kata ganti, pemakaian kata ganti dalam paragraf di atas berfungsi menjaga kepaduan antara kalimat – kalimat yang membina paragraf.

3) Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap, jika berisi kalimat – kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama, sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan – pengulangan.

Contoh 1:

Masalah kelautan yang dihadapi dewasa ini ialah tidak adanya peminat atau penggemar jenis binatang laut seperti halnya peminat atau penggemar penghuni darat atau burung – burung yang indah.

Pada contoh 1 di atas hanya terdiri dari satu kalimat yaitu kalimat utama, tidak ada kalimat – kalimat penjelas yang berfungsi menunjang kejelasan kalimat utama, dengan kata lain, kalimat utama tidak dikembangkan.

Contoh 2:

Masalah kelautan yang dihadapi dewasa ini ialah tidak adanya peminat atau penggemar jenis binatang laut, seperti halnya peminat atau penggemar penghuni darat atau burung – burung yang indah, tidak ada penyediaan dan untuk melindungi ketam kenari, kima, atau tiram mutiara sebagaimana halnya untuk panda dan harimau, jenis mahluk laut tertentu tiba – tiba punah sebelum manusia sempat melindunginya. Tiram raksasa di kawasan Indonesia bagian barat kebanyakan sudah punah, sangat sukar menemukan tiram dewasa ini, padahal rumah tiram yang sudah mati mudah ditemukan. Demikian juga halnya dengan kepiting kelapa dan kepiting begal yang biasanya menyebar dari pantai barat afrika sampai bagian barat laut teduh, kini hanya dijumpai di daerah kecil yang terpencil. Dari mana dana diperoleh untuk melindungi semuanya ini?

Perbandingan antara contoh 1 dan contoh 2, bahwa pada contoh 2 jelas terlihat pikiran utamanya telah dikembangkan menjadi paragraf yang utuh.

2.7 Jenis-jenis Paragraf

Penulisan paragraf berdasarkan letak gagasan utamanya terbagi dalam beberapa jenis yaitu paragraf dengan gagasan utama yang terletak di awal paragraf atau biasa disebut paragraf deduktif, paragraf dengan gagasan utama di akhir paragraf, paragraf dengan gagasan utama terletak di awal dan akhir paragraf, dan paragraf dengan gagasan utama terletak pada seluruh kalimat yang ada pada paragraf

tersebut. Menurut Anuran (1980:42), berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu:

2.4.1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama atau ide yang akan disampaikan dinyatakan dalam kalimat pertama kemudian disusul oleh penjelasan-penjelasan yang terperinci terhadap gagasan utamanya tersebut.

Contoh paragraf deduktif:

Modal koperasi sekolah berasal dari para siswa. Setiap anggota membayar simpanan pokok. Setiap bulan, anggota membayar simpanan wajib. Siswa dapat pula menabung uangnya secara sukarela. Simpanan para siswa itulah yang menjadi modal koperasi.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat yang mengandung gagasan utama. Hal ini tampak pada pernyataannya yang merangkum seluruh pernyataan dalam paragraf tersebut, kalimat-kalimat selanjutnya hanya merupakan perincian dan penjelasan lebih lanjut terhadap gagasan utamanya tersebut.

Berdasarkan kutipan paragraf di atas kalimat utama berfungsi untuk menjelaskan seluruh gagasan utama yang terangkum pada kalimat pertama paragraf, dan kalimat selanjutnya merupakan kalimat penjelas terhadap gagasan yang dibicarakan, bentuk paragraf tersebut adalah paragraf deduktif. Menurut Arifin (1988,132), bentuk paragraf ini berfungsi untuk menjelaskan kalimat utama yang ada pada awal paragraf ke dalam kalimat selanjutnya, sehingga kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan menjadi satu kesatuan pokok pikiran.

2.4.2) Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf, mula-mula dikemukakan fakta-fakta kemudian penulis menggeneralisasikannya ke dalam sebuah kalimat.

Contoh paragraf induktif:

Dua anak kecil ditemukan tewas di pinggir jalan Jenderal Sudirman, Seminggu kemudian seorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. Sehari kemudian polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang mobil John. Polisi juga menemukan potret dua orang anak yang tewas di Jalan Jenderal Sudirman di dalam kantung celana John. Dengan demikian, *John adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.*

2.4.3) Paragraf campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir, jadi dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama, dalam hal ini kalimat terakhir umumnya mengulangi gagasan yang dinyatakan kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi.

Contoh paragraf campuran:

Kamar anak yang sakit harus selalu bersih dan rapi. Untuk itu sebaiknya kamar dibersihkan setiap pagi agar kamar terhindar dari masuknya serangga. Agar udara di kamar tetap segar, jendela kamar jangan ditutup terlalu rapat. Sedapat mungkin, usahakan kamar selalu terang. Nah, dengan cara demikian kamar akan terjaga kebersihan dan kerapiannya.

2.4.4) Paragraf Deskriptif/naratif

Disamping ketiga jenis paragraf di atas dijumpai jenis paragraf lainnya, paragraf ini mempunyai gagasan utama yang tersebar pada seluruh kalimat, dengan kata lain paragraf ini tidak memiliki kalimat utama, semua kalimatnya merupakan kalimat penjelas dengan gagasan utamanya tersirat pada kalimat-kalimat itu.

Contoh paragraf deskriptif/naratif:

Setiap petugas hendaklah hidup sederhana. Tidak layak jika pada masa sekarang ini kita hidup berlebih-lebihan. *Di daerah Nusa Tenggara Timur banyak penduduk yang hidup menderita dan kurang makan. Kesederhanaan hendaklah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Pada contoh paragraf di atas, kalimat utama tersirat pada semua kalimat yang ada, jadi paragraf tersebut tidak mempunyai kalimat utama.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas: 1) rancangan dan jenis penelitian; 2) data dan sumber data; 3) metode pengumpulan data; 4) populasi dan sampel; 5) analisis data; 6) instrumen penelitian; dan 7) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2000:10). Dalam penelitian ini dicari persentase tiap aspek kemampuan yaitu kemampuan siswa kelas 1 SMP Negeri 2 Yosowilangun-Lumajang menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas, kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif yang tepat, kemampuan menyusun hubungan 2 paragraf pada paragraf deduktif dengan tepat.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1989:64). Dengan kata lain, penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan deskripsi tentang kemampuan siswa kelas 1 SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang menulis paragraf deduktif dengan tepat.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa kata-kata tertulis dari hasil tes siswa menulis bentuk paragraf deduktif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa-siswi kelas 1 SMP 2 Yosowilangun-Lumajang.



3.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu / kelompok (Suharsimi, 1996:138). Tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi tes objektif dan subjektif kepada siswa kelas 1C SMP N 2 Yosowilangun, tes tersebut berhubungan tentang penulisan paragraf, tes objektif berupa pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif, tes subjektif berupa essay untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif (lihat lampiran halaman 33). Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis paragraf deduktif.

3.4) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas 1 SMP N 02 Yosowilangun Th. Ajaran 2006/2007, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 235 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi, yang dapat mewakili sifat – sifat populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1989 : 107), jika jumlah populasinya di atas seratus, lebih baik diambil semua sebagai sampel penelitian. Jika populasinya lebih dari seratus, dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau lebih. Sesuai dengan pedoman di atas, besarnya sampel penelitian ini ditetapkan 20% dari jumlah populasi, yaitu 47 siswa.

3.6 Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan data dalam penelitian yang meliputi kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas, kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif, kemampuan siswa menyusun hubungan 2 paragraf deduktif.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penentuan data

Sebelum melaksanakan penganalisaan, terlebih dahulu diadakan penentuan data, yaitu data harus memiliki kelengkapan identitas sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan, sehingga data tidak cacat.

2) Pengkoreksian

Setelah data yang masuk sudah memenuhi kriteria, maka langkah selanjutnya adalah pengkoreksian lembar jawaban siswa. Data yang akan dikoreksi adalah data tentang kemampuan siswa menyusun pikiran utama dan pikiran penjelas, kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif, dan kemampuan menyusun hubungan 2 paragraf pada paragraf deduktif dengan tepat.

3) Pembobotan

Setelah diadakan pengkoreksian, langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan terhadap butir soal, pembobotan ini didasarkan pada kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas, kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif, hal tersebut dapat diperjelas pada tabel berikut.

Tabel 1: pembobotan

No	Kemampuan menulis paragraf deduktif	Bobot	Jumlah soal
1	Kemampuan menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas siswa SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang.	10	5
2	Kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat siswa SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang.	5	10

Keterangan

- Kemampuan menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas sebanyak 5 soal, masing – masing bobot soal jika benar adalah 10, jika benar salah satu 5, jika salah adalah 1, jumlah semua bobot jika benar adalah 50.
- Kemampuan menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif secara tepat sebanyak 10 soal, masing – masing bobot soal jika benar adalah 5 jika salah adalah 1, jumlah bobot jika benar semua 50.

4. Penghitungan

Setelah diadakan pembobotan, skor mentah yang dihasilkan akan dihitung untuk menjadi nilai standart. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1997 : 209})$$

Keterangan:

A : Nilai

B : Skor yang diperoleh siswa

C : Skor maksimal yang digunakan pada tes tersebut.

4) Pengkualifikasian

Setelah diadakan penghitungan, maka ditentukan kriteria kemampuan / pengkualifikasian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Kriteria Kemampuan

Persentase	Huruf	Keterangan
76 % - 100 %	A	Mampu
56 % - 75 %	B	Cukup mampu
40 % - 55 %	C	Kurang mampu
Kurang dari 40 %	D	Tidak mampu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat / fasilitas yang digunakan peneliti sebagai pegangan dalam melakukan penelitian agar pekerjaan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpul data dan intrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data yang berupa soal –soal obyektif dan subyektif untuk mengetahui kemampuan siswa menulis paragraf deduktif secara tepat, sedangkan Instrumen pemandu analisis data berupa tabel dari hasil tes siswa.

3.7 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap yaitu:

- 1) tahap persiapan meliputi: memilih dan menetapkan judul penelitian, konsultasi judul, pengadaan kajian pustaka, penyusunan metode penelitian.
- 2) tahap pelaksanaan meliputi: mengumpulkan dan menganalisis data, menyimpulkan hasil penelitian,
- 3) tahap penyelesaian meliputi: menyusun laporan penelitian, revisi laporan penelitian, pengandaan serta pengumpulan laporan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada siswa kelas Ie SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas Ie SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang dalam menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif masuk dalam kategori kurang mampu, dengan taraf penguasaan kurang dari 64 % dari 56 % siswa yang mengikuti tes.
- 2) Siswa kelas Ie SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang dalam menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif yang tepat masuk dalam kriteria kurang mampu, dengan taraf penguasaan kurang dari 60 % dari 68,5 % siswa yang mengikuti tes.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas Ie SMP N 02 Yosowilangun – Lumajang di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1) Saran bagi siswa

Bagi siswa yang kurang mampu, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf, dengan memperbanyak latihan mengerjakan soal – soal yang berhubungan dengan keterampilan menulis, bagi siswa yang sudah mampu, lebih meningkatkan kemampuannya dengan lebih memperbanyak latihan membuat paragraf dan mengerjakan soal – soal yang berhubungan dengan keterampilan menulis.

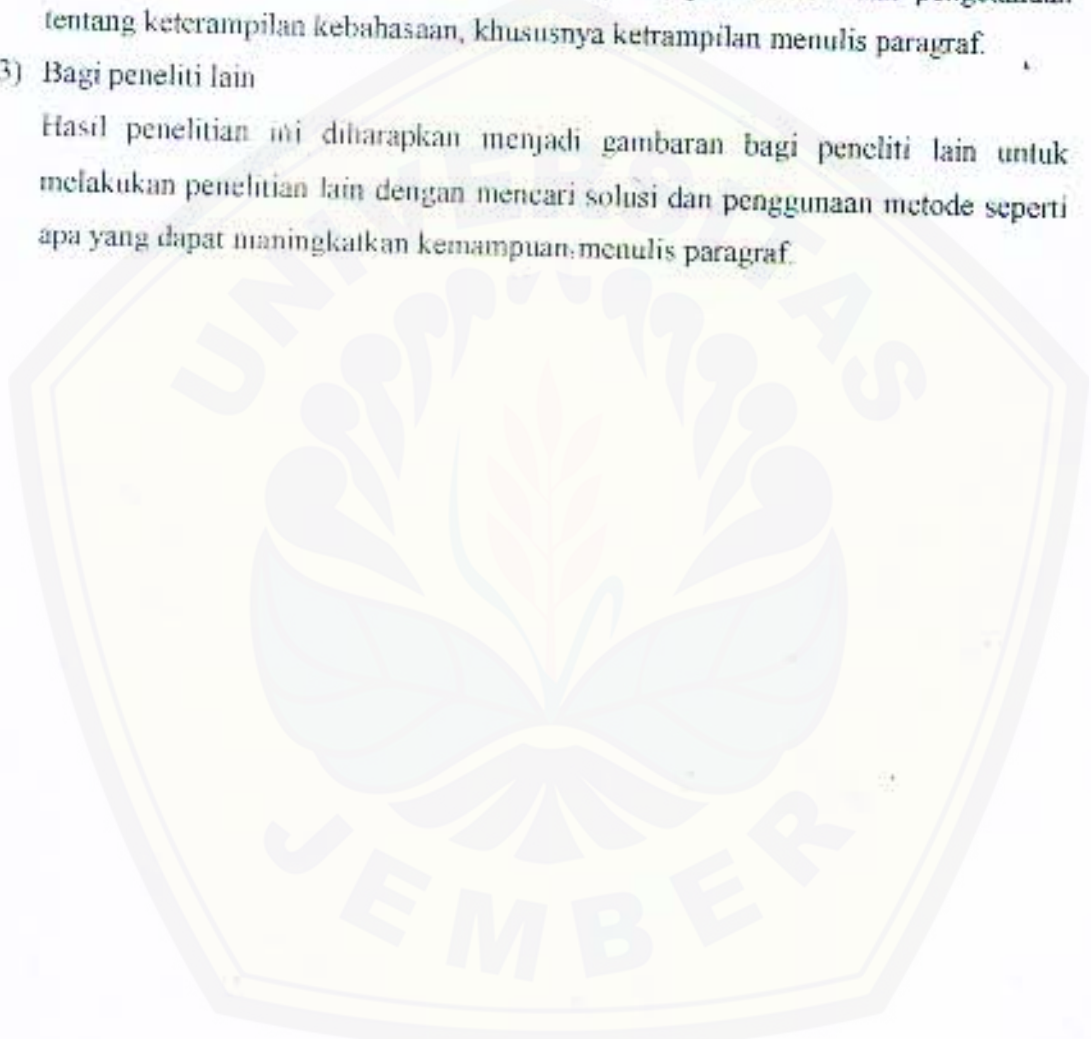
2) Saran bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi guru, terutama guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan cara belajar mengajar di Sekolah. Cara tersebut dapat dilakukan dengan lebih banyak memberikan latihan – latihan soal terutama bagi siswa yang kurang mampu dan kurang paham dalam materi menulis paragraf. Guru diharapkan lebih banyak

melatih pemahaman dan kemampuan siswa dengan latihan membuat paragraf, tes lisan maupun tulis yang berhubungan dengan paragraf, agar siswa yang sudah mampu dapat lebih meningkatkan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan tentang keterampilan kebahasaan, khususnya ketrampilan menulis paragraf.

3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain dengan mencari solusi dan penggunaan metode seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- 1999. *Materi pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- E. Zaenal Arifin, S. Amran Tasai. 1985. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursisto. 1999. *Pemontun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Soedjito, Mansur Hasan. 1996. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Widagdho, Joko. 1997. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: IAIN Walisongo Press.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan gagasan*. Yogyakarta : Kanisius.

Matrik

Judul Penelitian		Masalah Penelitian	Rancangan dan jenis penelitian	Sumber data	Metodologi Penelitian	Metode Penelitian
Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Siswa Kelas 1C SMPN 02 Yosowilangun - Lumajang		1. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas pada paragraf deduktif 2. Bagaimanakah kemampuan siswa menyusun kalimat menjadi paragraf deduktif	1. rancangan penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian deskriptif	Sumber data hasil tes siswa kelas 1 SMPN 02 Yosowilangun - Lumajang	1. Metode pengumpulan data : - Tes 2. Peupiasi dan sampel 3. Analisa data → analisis data deskriptif - Penentuan data - Pengkoreksian - Penilaian / pembobotan - Penghitungan - Pengkualifikasian Menentukan skor: $\frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$	4. Instrumen penelitian - instrumen pengumpul data - instrumen pemandu analisis data 5. Prosedur penelitian a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Penulisan laporan

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**LEMBAR KERJA SISWA****PETUNJUK SOAL!**

- 1) Tulislah nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan
- 2) Jumlah soal objektif 10 dan soal subyektif 5
- 3) Teliti kembali hasil kerja anda sebelum dikumpulkan.

SOAL - SOAL!

I. Susunlah kalimat – kalimat di bawah ini sehingga menjadi paragraf deduktif yang tepat!

1)

- a. Karena letaknya yang strategis, tempat itu menjadi perhentian kapal – kapal tambang yang berangkat tiap hari dari Cilacap ke Kali Pucang.
- b. Letaknya di ujung muara Sungai Citandui.
- c. Kampung Majinggak adalah tipologi kampung nelayan yang miskin
- d. Pada malam hari lelaki ke luar mencari ikan atau mengambil kayu ke Nusakambangan.

e. Sebuah jalan tanah yang hanya berfungsi di musim panas, menghubungkan tempat itu dengan jalan raya Banjar dan pengandaran.

f. Kampung ini hanya terdiri dari sepuluh rumah gubuk

a. c d e f b a

b. c b f d a e

c. d e f b a e

d. e f c b d a

2).

- a. Pertanyaan – pertanyaan merupakan usaha guru yang sangat ampuh untuk lebih melibatkan siswa.

- b. Salah satu perilaku yang sangat lumrah bagi para guru adalah perilaku membimbing siswa ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Dalam hal ini yang akan dilatihkan oleh calon guru adalah bimbingan berbentuk pertanyaan – pertanyaan.
- d. Oleh karena itu, seorang guru haruslah terampil dalam mengajukan pertanyaan.
- e. Bimbingan guru dapat beraneka ragam bentuknya, misalnya: bentuk pemberitahuan, bentuk suruhan, atau tugas – tugas.
- f. Pertanyaan – pertanyaan disini dipakai untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan kalimat dasar yang telah dipelajari.

a. e c a f d b

b. b e c a f d

c. e b c a f d

d. b e a f d e

3)

- a. Ini dapat berakibat pemaksaan aas orang lain.
- b. Agama adalah masalah keyakinan.
- c. Lupa yang demikian sudah menimbulkan penganiayaan dan peperangan dalam sejarah dunia.
- d. Pemeluk suatu agama yakin bahwa agama yang dipeluknyalah yang benar dan yang lain salah.
- e. Tetapi usaha meyakinkan orang lain itu menjadi tidak wajar dan tidak baik apabila diawali dengan hipa, bahwa agama adalah masalah keyakinan.
- f. Karena kebaikan, pemeluk agama pun sedapat – dapatnya meyakinkan orang lain akan kebenaran agamanya.

a. d f e a c b

b. d a c b f e

c. b e a c f g

d. b d f e a c

4)

- a. Maksudnya, selalu tergantung dari pasaran produk – produk agraris tersebut.
- b. Hal ini kadang – kadang diciptakan oleh negara – negara yang kuat ekonominya.
- c. Perekonomian agraris memang mempunyai banyak kelemahan.

- d. Perekonomian agraris antara lain tidak dapat mandiri.
- e. Kalau pasaran lesu, perekonomian agraris ikut lesu.
- f. padahal, kelesuan ini tidak selalu merupakan siklus ekonomi yang alamiah wajar.

- a. c d a e f b
- b. e f b c d a
- c. e e f b d a
- d. e b c d a f

5).

- a. Pemerintah lebih menekankan faktor pemerataan daripada spekulasi dalam pasar modal ini.
- b. Jika membeli saham di pasar modal, maka masyarakat hanya akan memperoleh dividen yang jauh lebih rendah.
- c. Masyarakat yang memiliki dana akan lebih suka menabung di bank karena suku bunganya tinggi.
- d. Pasar modal kini kurang menarik bagi masyarakat dibandingkan dengan tabungan.
- e. Selain itu, saham yang dibelinya tidak bisa segera dijual dengan harga yang jauh lebih tinggi walaupun perusahaan terus memperoleh keuntungan.

- a. a b d c e
- b. e a d b c
- c. d c b e a
- d. c e p d a

6).

- a. Memang, semua memerlukan pembenahan.
- b. kadang – kadang kita menghadapi instansi – instansi resmi yang seolah – olah menghalangi kegiatan penelitian karena petugas – petugas belum memahami maksud dan manfaat penelitian.
- c. Ada anggapan yang menyatakan bahwa penelitian itu sama saja dengan penyelidikan yang nantinya akan mengungkapkan kesalahan – kesalahan kepada khalayak umum.

- d. Seorang peneliti hukum yang mengadakan penelitian di Indonesia harus mempunyai keuletan dan ketabahan dalam menghadapi segala macam rintangan yang biasanya bersifat nonilmiah.
- e. Soal biaya dan prosesnya, juga kadang – kadang membuat peneliti hukum (calon peneliti) berhati kecil.
- f. Pembinaan hanya mungkin dilaksanakan apabila peneliti cukup tabah dan mau mengungkapkan faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan ilmiah yang dilakukannya.

a. e e a f d b

b. d b c e a f

c. c b d e a f

d. d e a f b c

7)

- a. Seperti halnya dengan upaya pembangunan yang lain, upaya peningkatan produksi pangan memerlukan sumber – sumber daya, baik dari dalam maupun luar negeri
- b. Antara upaya peningkatan produksi pangan dengan peningkatan komoditi ekspor, upaya pengembangan kehutanan, serta upaya pembangunan lainnya, kait – mengait dengan eratnya.
- c. Sehingga, menjelang disiapkannya Repelita IV, perlu juga diungkapkan cakrawala kebijaksanaan pangan mendatang, untuk dikaji masalah – masalah pokok yang mulai perlu disiapkan alternatif pemecahannya.
- d. Strategi pengadaan pangan tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan sektor lain.
- e. Perlu dikaji, seberapa jauh sumber daya itu, terutama yang dari luar negeri telah dimanfaatkan dalam upaya peningkatan produksi pangan.

a. d b a e c

b. b a e c d

c. d e b a c

d. b d e a c

8).

- a. Sebetulnya menyamakan pangan dengan beras itu seperti yang kita amati lewat kacamata pemerintah tidaklah tepat.
- b. Di Indonesia yang dinamakan pangan sering diidentikkan dengan beras.
- c. Kenyataannya sampai sekarang perhatian pemerintah masih saja terpusat pada beras.
- d. Pangan harus diartikan lebih luas lagi, termasuk jagung, ketela pohon, ubi jalar, gandum, sagu dan lain – lain.
- e. Namun kebijaksanaan pemerintah sendiri tidak selalu konsisten dengan perhatian yang diberikan kepada komoditi – komoditi tersebut.

a. b a d e c

b. c e d a b

c. e d a b c

d. a d e b c

9).

- a. Untuk itu kita perlu pemantapan bangsa.
- b. Terjadinya kemelaratan di negara berkembang, bukan merupakan masalah nasional mereka saja.
- c. Tetapi sekarang mereka disuruh menyelesaikan sendiri soal kemelaratan yang dinyatakan sebagai masalah nasional masing – masing.
- d. Padahal identitas kita belum mantap.
- e. Karena hubungan internasional itu mobilitasnya tinggi, mungkin pengaruh – pengaruh luar mudah masuk.
- f. Negara berkembang menjadi melarat karena diisap oleh negara maju.
- g. Di samping itu masih ada masalah yang memerlukan penyelesaian cepat antara negara maju dengan negara berkembang.

a. b f c g a e d

b. f d b c g a e

c. b f c g a e d

d. f a b c g e d

10).

- a. Sarana jalan untuk kendaraan pribadi lebih lebar, bahkan sarana jalan untuk kendaraan umum pun boleh dipakai.

- b. Jadi, keseimbangan seperti ini yang masih kurang tercermin
- c. Ada sesuatu yang timpang dalam pengaturan pemerataan sarana, dan ini perlu dirumuskan kembali GBHN yang akan datang.
- d. Di Jakarta perbandingan sarana jalan untuk kendaraan pribadi dan kendaraan umum tidak seimbang.
- e. Kita lihat saja contoh kecil yaitu soal transportasi.
- f. Kalau kita hitung berapa persen masyarakat Jakarta yang memiliki kendaraan pribadi, tentu lebih besar jumlah mereka yang memakai kendaraan umum.
 - a. d a f b e c
 - b. c a f b e d
 - c. d f b c e a
 - d. c e d a f b

II. Tentukanlah pikiran utama dan pikiran penjelas dari setiap paragraf deduktif di bawah ini dengan tepat dan singkat!

1) Nelayan yang beroperasi di perairan pantai utara Jawa, Selat Bali, dan Selat Malaka harus dikurangi dan ditransmigrasikan ke daerah lain. Hal ini disebabkan sumber daya perikanan di perairan itu sudah mendekati tingkat kritis. Secara nasional potensi sumber daya perikanan laut yang dimanfaatkan baru 26,6 %, malah di perairan ZEE tingkat pemanfaatannya baru 1,7 %. Namun karena penyeberangan kegiatan penangkapan ikan yang tidak merata, maka di beberapa tempat potensinya sudah mendekati kritis.

Pikiran utama

Pikiran penjelas

- a.
- b.
- c.

2) Dalam melaksanakan kebebasan beragama di tanah air kita, semua umat dan golongan harus mampu mengendalikan diri, sehingga kerukunan hidup di antara semua umat beragama tetap terpelihara. Dalam hal ini peranan pejabat

Departemen agama sangatlah penting dan kadang – kadang malah pelik. Mereka harus mampu membedakan dirinya sebagai umat yang meyakini suatu agama dan sebagai pejabat yang harus bersikap tidak memihak. Dalam hal ini dituntut kesadaran yang tinggi dari pejabat dalam menjalankan tugasnya. Untuk itu jelas diperlukan pengertian, kearifan, leposehiro, tenggang rasa, serta kematangan sikap.

Pikiran utama :

Pikiran penjelas :

- a.
- b.
- c.
- d.

- 3) Industri perkapalan siap memproduksi jenis kapal untuk mengganti kapal yang akan dibesituakan. Tetapi kemampuan mereka terbatas. Kalau dalam waktu yang singkat, harus memproduksi kapal sebanyak yang harus dibesituakan, jelas industri dalam negeri tidak mampu. Untuk meningkatkan kemampuan ini memerlukan waktu, sebaiknya hal ini dilakukan secara bertahap. Kalau untuk peremajaan ini pemerintah sampai mengimpornya dari luar negeri, tentu peluang yang begitu besar untuk industri dalam negeri, tidak bermanfaat

pikiran utama :

pikiran penjelas :

- a.
- b.
- c.
- d.

- 4) Suatu laporan fiktif (yang tidak sebenarnya) memang menunjukkan tiadanya rasa tanggung jawab pada diri pembuatnya. Memang ada kecenderungan kuat pada setiap manusia untuk selalu memberikan gambaran baik mengenai bidang kerjanya. Kalau toh ia tidak dapat memungkiri ketidakberesan dalam bidang kerjanya, ia cenderung melemparkan kesalahan pada pihak lain. Lebih – lebih kalau hasil bidang kerjanya itu menyangkut kariernya. Manusia memang tidak

mudah mengakui kesalahannya. Hanya manusia yang berkeperibadian tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab yang berani mengakui kekeliruannya, apa pun konsekuensinya yang harus dipikulnya. Sikap demikian sering dikategorikan "sikap ksatria".

Pikiran utama :

Pikiran penjelas :

- a.
- b.
- c.
- d.

- 5) Seorang individu sering melihat adanya nilai – nilai tradisional yang kurang serasi atau kurang mampu menghadapi tantangan baru. Manusia lahir dari suatu masyarakat yang mempunyai sejarah dan tradisi. Ia merupakan individu yang mau tidak mau harus mewarisi seperangkat nilai – nilai tradisional. Namun kemudian dalam proses kedewasaan ia akan menghadapi suatu kenyataan yang selalu berubah – ubah. Suatu realitas kehidupan yang menyuguhkan tantangan baru yang berbeda, baik skala ataupun dimensinya.

Pikiran utama :

Pikiran penjelas :

- a.
- b.
- c.
- d.

KUNCIJAWABAN**I. Menyusun kalimat sehingga menjadi paragraf deduktif yang tepat dan baik!**

1. B
2. B
3. D
4. A
5. B
6. B
7. A
8. A
9. C
10. D

II. Menentukan pikiran utama dan pikiran penjelas dari paragraf deduktif yang ditentukan!

1.

- Pikiran utama : Nelayan di daerah kritis harus dipindahkan atau dikurangi
pikiran penjelas : a. sumber daya perikanan kritis
b. potensi sumber daya perikanan
c. penyebaran kegiatan penangkapan ikan

2.

- Pikiran utama : Membina kerukunan hidup semua umat beragama
pikiran penjelas : a. peranan pejabat Departemen Agama
b. sikap dan kemampuan pejabat
c. kesadaran yang tinggi
d. kematangan pribadi pejabat

3.

- Pikiran utama : Penggantian kapal yang akan dibesituakan

- pikiran penjas : a. kesiapan industri perkapalan dalam negeri
 b. kemampuan terbatas
 c. pelaksanaan secara bertahap
 d. peluang yang tidak bermanfaat

4.

- Pikiran utama : masalah laporan fiktif dan rasa tanggung jawab
 pikiran penjas : a. kecenderungan sikap manusia
 b. kecenderungan melemparkan kesalahan kepada orang lain
 c. Manusia sulit mengakui kesalahannya
 d. ciri manusia yang dapat mengakui kesalahannya

5.

- pikiran utama : nilai – nilai tradisional mendapat tantangan
 pikiran penjas : a. masyarakat mempunyai tradisi dan sejarah
 b. pewaris seperangkat nilai – nilai tradisional
 c. kenyataan yang berubah – ubah
 d. tantangan yang berbeda dengan nilai – nilai tradisional

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA (Nilai siswa)

KEMAMPUAN MENENTUKAN PIKIRAN UTAMA DAN PIKIRAN PENJELAS

NO	NAMA SISWA	SKOR MENTAH	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$	KRITERIA
1.	ALFIANDI	41	82%	MAMPU
2.	ALWI SAHLAN	18	36%	TIDAK MAMPU
3.	BAMBANG EFENDI	32	64%	CUKUP MAMPU
4.	CANDRA WAHYUDI	14	28%	TIDAK MAMPU
5.	DEDI AGUS SANTOSO	14	28%	TIDAK MAMPU
6.	DESI PAMELASARI	50	100%	MAMPU
7.	EKO YULIANTO	21	42%	KURANG MAMPU
8.	FENDI SUPRIYADI	23	46%	KURANG MAMPU
9.	GALIH INDRA P	5	10%	TIDAK MAMPU
10.	HARI PURWANTO	32	64%	CUKUP MAMPU
11.	IDA YULIANTI	41	82%	MAMPU
12.	IIS NAENI	18	36%	TIDAK MAMPU
13.	IKA PRATIVI M	26	52%	KURANG MAMPU
14.	IKBAL MAULANA	14	28%	TIDAK MAMPU
15.	IMAM PRASETYA	9	18%	TIDAK MAMPU
16.	JUNDIYATUL KH	28	56%	KURANG MAMPU
17.	KURNIA ANIS	26	52%	KURANG MAMPU
18.	LELY VIA AGUSTIN	36	72%	CUKUP MAMPU
19.	LILIK HOLIFAH	36	72%	CUKUP MAMPU
20.	LIYOGA AHMAD K	23	46%	KURANG MAMPU
21.	LUKMAN HADI	41	82%	MAMPU
22.	LUTFIATUL KHOIROH	41	82%	MAMPU
23.	MOCH TAUFIK	18	36%	TIDAK MAMPU

24.	MOHAMAD FADCUI. B	32	64%	CUKUP MAMPU
25.	MUHAMAD LUKMAN	23	46%	KURANG MAMPU
26.	NAHJATULL FALAH	18	36%	TIDAK MAMPU
27.	PONCO HERDIAN H	5	10%	TIDAK MAMPU
28.	RIDWAN SOFYANTO	23	46%	KURANG MAMPU
29.	RINDA RIYANTIKA	23	46%	KURANG MAMPU
30.	RITA	14	28%	TIDAK MAMPU
31.	ROMLI PRIBADI	36	72%	CUKUP MAMPU
32.	SISWANTO	41	82%	MAMPU
33.	SISWANTO EFENDI	32	64%	CUKUP MAMPU
34.	SITI MUFARIDA	23	46%	KURANG MAMPU
35.	SONI MARIYO	32	64%	CUKUP MAMPU
36.	SRI LESTARI	22	44%	KURANG MAMPU
37.	SUGIANTIO WAHYU R	41	82%	MAMPU
38.	SUMAIDAH	41	82%	MAMPU
39.	SUPRAHONO	5	10%	TIDAK MAMPU
40.	TINO ADI PRATAMA	41	82%	MAMPU
41.	VICKY ANDRI I	41	82%	MAMPU
42.	VIVIN PURWANTO	23	46%	KURANG MAMPU
43.	WIDYAWATI	32	64%	CUKUP MAMPU
44.	WILDAN AGRIS W	27	46%	KURANG MAMPU
45.	WILDAN FAJAR ADI P	32	64%	CUKUP MAMPU
46.	WINARNI	32	64%	CUKUP MAMPU
47.	DANI SISWANTO	23	46%	KURANG MAMPU

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA (Nilai siswa)

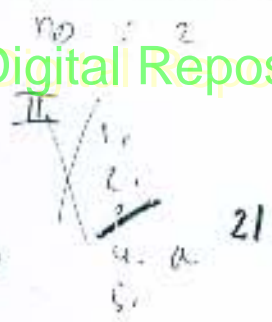
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MENJADI PARAGRAF DEDUKTIF

NO	NAMA SISWA	SKOR MENTAH	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$	KRITERIA
1.	ALFIANDI	22	44 %	KURANG MAMPU
2.	ALWI SAHLAN	26	52 %	KURANG MAMPU
3.	BAMBANG EFFENDI	34	68 %	CUKUP MAMPU
4.	CANDRA WAHYUDI	30	60 %	CUKUP MAMPU
5.	DEDI AGUS SANTOSO	18	36 %	TIDAK MAMPU
6.	DESI PAMELIASARI	30	60 %	CUKUP MAMPU
7.	EKO YULIANTO	30	60 %	CUKUP MAMPU
8.	FENDI SUPRIYADI	18	36 %	TIDAK MAMPU
9.	GALIH INDRA P	26	52 %	KURANG MAMPU
10.	HARI PURWANTO	26	52 %	KURANG MAMPU
11.	IDA YULIANTI	26	52 %	KURANG MAMPU
12.	IIS NAENI	26	52 %	KURANG MAMPU
13.	IKA PRATIVIM	22	44 %	KURANG MAMPU
14.	IKBAL MAULANA	34	68 %	CUKUP MAMPU
15.	IMAM PRASETYA	18	36 %	TIDAK MAMPU
16.	JUNDIYATUL KH	22	44 %	KURANG MAMPU
17.	KURNIA ANIS	26	52 %	KURANG MAMPU
18.	LELY VIA AGUSTIN	26	52 %	KURANG MAMPU
19.	LILIK HOLIFAH	26	52 %	KURANG MAMPU
20.	LIYOGA AHMAD K	22	44 %	KURANG MAMPU
21.	LUKMAN HADI	26	52 %	KURANG MAMPU
22.	LUTFLATUL KHOIROH	18	36 %	TIDAK MAMPU

23.	MOCH TAUFIK	18	36 %	TIDAK MAMPU
24.	MOHAMAD FADUL B	26	52 %	KURANG MAMPU
25.	MUHAMAD LUKMAN	30	60 %	CUKUP MAMPU
26.	NAHIATUL FALAH	26	52 %	KURANG MAMPU
27.	PONCO HERDIAN H	18	36 %	TIDAK MAMPU
28.	RIDWAN SOFYANTO	35	70 %	MAMPU
29.	RINDA RIYANTIKA	22	44 %	KURANG MAMPU
30.	RITA	30	60 %	CUKUP MAMPU
31.	ROMLI PRIBADI	18	36 %	TIDAK MAMPU
32.	SISWANTO	30	60 %	CUKUP MAMPU
33.	SISWANTO EFENDI	30	60 %	CUKUP MAMPU
34.	SITI MUFARIDA	10	20 %	TIDAK MAMPU
35.	SONI MARIYO	26	52 %	KURANG MAMPU
36.	SRI LESTARI	22	44 %	KURANG MAMPU
37.	SUGIANTIO WAHYU R	22	44 %	KURANG MAMPU
38.	SUMAIDAH	30	60 %	CUKUP MAMPU
39.	SUPRAHONO	18	36 %	TIDAK MAMPU
40.	TINO ADI PRATAMA	26	52 %	KURANG MAMPU
41.	VICKY ANDRI I	34	68 %	CUKUP MAMPU
42.	VIVIN PURWANTO	18	36 %	TIDAK MAMPU
43.	WIDYAWATI	34	68 %	CUKUP MAMPU
44.	WILDAN AGRIS W	22	44 %	KURANG MAMPU
45.	WILDAN FAJAR ADI P	37	74 %	MAMPU
46.	WINARNI	34	68 %	CUKUP MAMPU
47.	DANI SISWANTO	14	28 %	TIDAK MAMPU

- 6. B
- 7. B
- 8. a
- 9. C
- 10. a

26



56



9
 Kiran Utama: nelayan yang beroperasi di perairan pantai utara Jawa
 Kiran penjelas: - Selat Bali dan selat malaka harus dikurangi
 - mendekati kritis

Kiran Utama: diperlukan pengertian, kearifan, teposeliro
 Kiran penjelas: - Peranan pejabat
 - Kebebasan

Kiran Utama: Industri perkapalan memproduksi kapal untuk mengganti kapal yg di beshituakan.

Kiran penjelas: - kemampuan yg terbatas
 - waktu yg berkalahap
 - peluang yg tidak bermanfaat

Kiran Utama: Sikap Sabitri

Penjelas: Laperan yg menunjukkan rasa tanggung jawab.

Kiran Utama: Kenyataan nilai 3 tradisional

Penjelas: tantangan baru yg harus di hadapi

Absen : 28

- 6. B
- 7. A
- 8. A
- 9. C
- 10. B

- II
- 1. A
 - 2. D
 - 3. B
 - 4. C
 - 5. A

39

69

1. **Pikiran utama:** Melayan di daerah kerifis baru; di pindahkan atau dikurangi
Pikiran penjelas: - Sumber daya perikanan yang mendeteksi tingkat kerifis
 - Potensi sumber daya perikanan yang baru dimanfaatkan
 - Penyebaran penangkaran ikan

2. **Pikiran utama:** Peranan pejabat departemen Agama dalam melaksanakan hubungan kerukunan beragama.
Pikiran penjelas: - Membina kerukunan sesama umat beragama.
 - Kesediaan dalam menjalankan tugas
 - Diperlukan pengabdian, kerifan, tepa selira

3. **Pikiran utama:** Produk jenis kapal untuk mengganti kapal yang di besi tua
Pikiran penjelas: - Kemampuan terbatas
 - Kesiapan industri perkapalan dalam negeri
 - Waktu pelaksanaan yang bertahap
 - Peluang yang tidak berminat

4. **Pikiran utama:** Sikap kepatra yang mengakui kesalahan.
Pikiran penjelas: - Kecondongan manusia yang sulit mengakui kesalahan
 - Impian filial dan rasa tanggung jawab

5. **Pikiran utama:** Tantangan yang berbeda dari kenyataan
Pikiran penjelas: - nilai-nilai tradisional yang kurang sesuai
 - Kedisiplinan yang dilandapi

0 Ma : 451
 No : 0
 Kls : SC

JAWABAN!

Susunlah kalimat dibawah ini menjadi paragraf deduktif!

- A1
 - B5
 - D5
 - A5
 - C1
-
- B1
 - D5
 - B5
 - B1
 - A1

- ~~1. D1~~
- 2. A5
- 3. A5
- 4. B1
- 5. A1

30

(68)

²⁵
 pikiran utama: Nelayan yg beroperasi diperairan yg dianggap kritis (Jawa, Bali) hrs dikurangi dan ditransmigrasikan ke daerah lain.

pikiran penelus: Sumber daya perikanan yg kritis
 - potensi sumber daya perikanan
 - penguatan kekuatan penangkapan ikan

pikiran utawa: Kesukunan hidup semua umat beragama

pikiran penelus: Peranan pejabat departemen agama
 - Sikap pejabat
 - Kesadaran yg tinggi
 - Kematangan sikap pejabat

pikiran utama: Mempromosikan jenis kapal yg akan dibesitukan

pikiran penelus: Industri perkapalan dalam negeri
 - Kemampuan yg terbatas
 - Pelaksanaan yg terbatas dan bertahap
 - Kesempatan akan hilang jika diimpor

pikiran utama: Masalah Laporan Fiktif dan tanggung jawab

pikiran penelus: Kebiasaan sikap manusia
 - kecenderungan melampirkan kesalahan
 - ciri manusia yg dpt mengakui kesalahan.

pikiran utama: nilai tradisional yg mendapat tantangan

pikiran penelus: masyarakat / individu mempunyai tradisi/sejarah
 - merasa khawatir, sepekanakak nilai & tradisional
 - tetapi kenyataan hidup gelat berubah-ubah
 - realita yg menimbulkan tantangan yg berbeda

Nama: Fendi Supriadi

21

Romawi I

1. b 5
2. d 1
3. c 1
4. b 1
5. c 1

6. d 1
7. c 1
8. a 5
9. b 1
10. b 1

18

44

Romawi II

1. b 1
2. e 1
3. d 1
4. a 5
5. d 5

13

Romawi III

- Pikiran Utama:** Melayan yg beroperasi di perairan pantai utara Jawa
- Pikiran penelusur:**
- Selat bali dan selat malaka harus dikurangi
 - Hal ini karena sumber daya perikanan.
 - mensekats tingkat kritis
- Pikiran Utama:** Melaksanakan kerukunan beragama
- Pikiran penelusur:**
- Peranan pejabat Departemen agama
 - Kemampuan pejabat
 - Diperlukan kesadaran yg tinggi
 - Kematangan tkop pejabat
- Pikiran Utama:** Industri perkapalan
- Pikiran penelusur:**
- Mengganti kapal yg akan direservakan
 - Kemampuan yg terbatas
 - memproduksi kapal sebanyak-banyaknya
- Pikiran Utama:** Masalah laporan fluff dan rasa tanggung jawab
- Pikiran penelusur:**
- Kecenderungan sikap manusia
 - Individu yg sg selalu melemparkan kesalahan
 - manusia tek pernah mengakui kesalahan
 - Ciri manusia yg dapat mengakui kesalahan
- Pikiran Utama:** Seorang individu yang mewarisi seperangkat nilai tradisional
- Pikiran penelusur:**
- nilai-nilai tradisional yg mendapat tantangan
 - masyarakat mempunyai tradisi

3

nama : Lisnaeni
: Satu @ (10)
: 12

57

~~1. c1~~
~~1. as~~
~~8. as~~ 26
~~9. b1~~
~~10. ds~~

X I
~~1. c1~~
~~2. b1~~
~~3. a1~~ 9
~~4. as~~
~~5. a1~~

44

ikiran utama : Secara nasional potensi sumber daya Perikanan laut yang dimanfaatkan baru 26,6%, malah diperairan ZEE tingkat pemanfaatannya baru 1,7%.

ikiran penjelas :
- Melayan yang beroperasi
- Sumber daya perikanan
- Kegiatan penangkaran ikan

ikiran utama : Diperlukan pengertian, kearifan, teposeliro, tanggung du...

ikiran penjelas :
- Melaksanakan kebebasan beragama
- Peranan pesabat
- Kesadaran yang tinggi.

ikiran utama : Menghentikan kapal yang akan dibesitukan

ikiran penjelas :
- Harus memproduksi kapal sebanyak yg hrs dibesituki
- Kemampuan terbatas
- pelaksanaan yg bertahap
- Kebijakan pemerintah utk tidak mengimport

ikiran utama : Ciri manusia yang dapat mengakui kesalahan

ikiran penjelas :
- kecenderungan sikap manusia
- " membamparkan kesalahan
- manusia sulit mengakui kesalahan
- Laporan fiktif

ikiran utama : Seorang individu

ikiran penjelas :
- Realita kehidupan menyuguhkan tantangan
- proses kedewasaan.

NO : 15
KUS : 1C

Romawi I

- ~~1) A~~ 1
- ~~2) B~~ 1
- ~~3) D~~ 1
- ~~4) C~~ 1
- ~~5) A~~ 1
- 6) B 5
- ~~7) D~~ 1
- ~~8) D~~ 1
- 9) C 5
- 10) B 1

~~Romawi II~~

- ~~1) B~~ 5
- ~~2) A~~ 5
- ~~3) C~~ 5
- ~~4) D~~ 5
- ~~5) A~~ 1

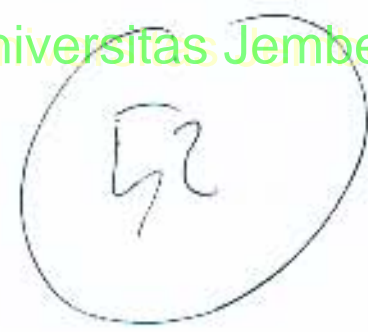
Romawi III

- Pikiran utama : Melawan yg mencari ikan
- Pikiran penelas :
 - Deraihan ZBB
 - Sumber daya perikanan laut
 - Dimanfaatkan.
- Pikiran utama : Kematangan pejabat
- Pikiran penelas :
 - Kebebasan beragama 5
 - peranan pejabat
 - mereka harus mampu membedakan.
- Pikiran utama : Sikap kreatif
- Pikiran penelas :
 - Lulusan yg tidak sebetamnya
 - cenderung melemparkan kesetiaan
 - konsekuensi yg diterima
- Pikiran utama :
 - produksi kapal
- Pikiran penelas :
 - Mengganti kapal yg di besituakan
 - Industri dalam negeri tdk mampu
- Pikiran utama : Masyarakat yg mempunyai tradisi
- Pikiran penelas :
 - Individu dalam proses kedewasaan
 - Berbeda baik skala maupun dimensi

44

17
 a. bs
 b. c
 c. ds
 d. b
 e. c

1. b
 2. d
 3. b
 4. b
 5. c



Pikiran utama: Secara nasional potensi sumber daya perikanan laut yang dimanfaatkan baru 26,6%, malah diperairan ZEE tingkat pemanfaatannya baru 1,7%

Pikiran penjelas:

- Melayan yang beroperasi diperairan pantai utara Jawa selat kali dan malaka
- Sumber daya perikanan laut yg dimanfaatkan baru 26,6%, malah diperairan ZEE tingkat pemanfaatannya baru 1,7%
- Kegiatan penangkaran ikan yg tidak merata, maka di beberapa tempat potensinya sudah mendekati

Pikiran utama: Pesabat dalam menjalankan tugasnya, untuk itu gelas diperlukan penguatan kearifan, teposelido.

Pikiran penjelas:

- Dalam melaksanakan kebebasan beragama ditama air kita semua umat dan golongan.
- Peranan pesabat
- kesadaran yg tinggi dari pesabat dalam menjaga kearifannya

Pikiran utama: Industri perkapalan siap memproduksi jenis kapal utk mengganti kapal yg dibesitukan.

Pikiran penjelas:

- Industri perkapalan siap memproduksi jenis kapal
- Dalam waktu yg singkat.
- Pelaksanaan secara bertahap
- ~~Kemampuan pribadi pesabat~~

Pikiran utama: Dikategorikan "sikap lesatris"

Pikiran penjelas:

- Suak laporan fakta menunjukkan tdk ada tanggung jawab
- kecenderungan kuat pada sikap manusia utk selalu memberi gambaran.

Pikiran utama: nilai? tradisional mendapat tantangan

Pikiran penjelas:

- masyarakat mempunyai tradisi dan sejarah
- pewaris seperangkat nilai? tradisional
- kenyataan yg berubah-ubah
- tantangan itu berbeda itu nilai? dan...

MO : 22

- 1. A
- 7. C
- 8. D
- 9. D
- 10. C

18

- 1. B
- 2. D
- 3. B
- 4. B
- 5. A

13

52

21

elayan yang beroperasi di perairan utara Jawa, Bali dan Maluku
 yg mendekati daerah kritis di transmigrasikan ke daerah lain.

- Sumber daya perikanan sudah mendekati tingkat kritis
- Potensi sumber daya perikanan
- Penyebaran penangkapan ikan yang tidak merata
- Membina kekeluargaan hidup semua umat beragama
- Peranan pejabat Departemen Agama
- Silap dan kemampuan pejabat yg tidak memadai
- Kesabaran diri pejabat
- Diperlukan kemandirian setiap pejabat

Produksi jenis kapal untuk mengangkut kapal yg di produksi

- Kemampuan yang terbatas
- Waktu pelaksanaan yg bertahap
- Luaput luar negeri yg tidak dimanfaatkan
- Silap keratria

- Laporan yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab
- Peran vital melalui kemandirian

Nilai-nilai tradisional merupakan tantangan besar

- Bagaimana mengungkap sejarah dan tradisi
- Mampu mewarisi sepenuhnya nilai-nilai tradisional
- Kenyataan yang harus di ubah
- Tantangan yang berbeda dengan nilai-nilai tradisional

- 6. D
- 7. B
- 8. A
- 9. C
- 10. D

30

- I
- 1.
 - 2. D
 - 3. B
 - 4. A
 - 5.

21

60

g

Pikiran Utama: Penyebaran Kegiatan penangkaran ikan

- pejabat:
- Nelayan yg beroperasi dipelabuhan pantai utara Jawa, Setak ke
 - potensi sumber daya perikanan yg baru dimanfaatkan cuma 26,6%
 - sumber daya perikanan sudah mendekati kritis

Pikiran Utama: Diperlukan depo satrio, pengetahuan, serta kematangan sikap

- pejabat:
- sikap umat mempengaruhi keberagaman beragama
 - peranan pejabat sangat penting

Pikiran Utama: Industri perikanan siap memproduksi jenis kapal utk mengganti kapal yang akan ditinggalkan

- pejabat:
- Memerintahkan lokasi yang bertekap
 - Kemampuan yg terbatas
 - Utk peremajaan ini pemerintahan sampai mengimpor dari luar negeri, dan peluang yg begitu besar utk industri dalam negeri, tidak bermanfaat

Pikiran Utama: Ciri-ciri sikap kesatria

- pejabat:
- Dalam laporan fictif memang menunjukkan hadirnya rasa tanggung jawab
 - Manusia cenderung sulit melakukan kesalahan

Pikiran Utama: Masyarakat yg mempengaruhi tradisi dan sejarah

Nama : Sumaida
 : 38
 kelas : I e

Romawi I
 1. (b) 5
 2. (b) 1
 3. (a) 5
 4. (a) 1
 5. (a) 1

X Romawi II
 1. (b)
 2. (a)
 3. (a) g
 4. (d)
 5. (e)

60

Romawi III

- u : Melayan
- j : - Malaka harus dikurangi
- 1 - Yang dimanfaatkan baru 26,6%
- Penyebrangan kegiatan
- u : Semua umat harus rukun dalam beragama
- j : - peranan pejabat Departemen Agama sangat penting
- sikap pejabat
- h - Ditanut kesadaran tinggi dari pejabat
- Diperlukan kematangan pribadi pejabat
- u : memproduksi kapal yang dibestituakan
- j : - Kemampuan industri dalam negeri
- Kemampuan terbatas
- h - pelaksanaan yang bertahap
- Import Export meningkatkan kesempatan.
- 20. : - Suatu laporan fiktif
- Sikap manusia yg selalu memberikan gambaran baik kerjanya
- h - Kebiasaan melemparkan kesalahan kepada orang lain
- Manusia sulit mengakui kesalahan
- Sikap ksatria ciri manusia yg dapat mengakui kesalahannya
- 21. u : Nilai & tradisional mendapat tantangan
- j : - manusia lahir dari suatu masyarakat yg mempunyai sejarah tradisi
- Individu mewarisi seperangkat nilai & tradisional
- h - dalam proses kedewasaan ia akan menghadapi kenyataan yang selalu berubah-ubah.
- 21 - suguhan tantangan baru yg berbeda dg nilai tradisional

A'	6. C'
B5	7. D'
D5	8. D'
E'	9. D'
A'	10. B'

18

1.	1. D
2.	D
3.	B
4.	A
5.	
6.	

21

49

5

- Nelayan yg beroperasi diperaian pantai utara Jawa
- Diperairan zee tingkat pemanfaatannya baru 1,7%
- Sumber daya pemanfaatan laut
- dimanfaatkan baru 26,6%
- diperlukan pengertian
- mereka harus bisa mengendalikan diri
- sehingga semua unit berguna tetap terpelihara
- dan harus membekalkan
- pelung bagi Dunia Industri
- harus bisa memproduksi kapal sebanyak yg harus dibesifkakan
- Sedangkan Industri dalam negeri tidak mampu bersaing
- sikap "ksatria"
- cenderung menimpahkan kesalahan pada orang lain
- dan manusia sulit utk menyadari kesalahan
- proses kedewasaan
- menjadi tradisional yg kurang serasi
- masyarakat mempunyai sejarah dan tradisi
- berbeda baik skala atau demensinya



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboyo Kutak Pax 162 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : 1328 /J25.1.5/PL5/2006
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 29 APR 2006, 2006

Kepada : Yth. Kepala SMP N 02 Yosowilangun - Lumajang

di-
Tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kikit Intariyanti

NIM : 020210402137

Jurusan/Program : Pend. Bahasa dan Seni/ Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia


Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga Saudara dengan Judul :

Kemampuan Menulis Paragraf deduktif kelas 1C SMP N 02 Yosowilangun - Lumajang.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan Saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dra. Wiwiek Eko Bindarti, M.Pd
NIP: 131 475 844



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 800/042/427.33.595/2006

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SAPARIAH, S.Pd**
N I P : 131254011
J a b a t a n : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Yosowilangun

Dengan ini menerangkan, bahwa :

N a m a : **KIKIT INTARIYANTI**
N I M : 020210402137
Fakultas : FKIP UNEJ Jember
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Yosowilangun Lumajang pada tanggal 9 Mei 2006.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yosowilangun, 11 Mei 2006



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KIKI INTARIZANTI
 NIM/Angkatan : 01-237 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / PBSI
 Judul Skripsi : Kemampuan Menulis paragraf deskriptif pada karangan Ekstripsi siswa IPN 02 Yosowilangun - Lumajang
 Pembimbing I : Dra. Suhartiningih, M. Pd
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Senin/5-12-2005	BAB I	Dr
2	Senin/10-12-2005	BAB I	Dr Dr
3	Kamis/23-12-05	BAB I	Dr
4	Kamis/05-01-06	BAB I	Dr
5	Kamis/10-01-06	BAB I	Dr
6	Selasa/21-02-06	BAB II	Dr
7	Selam/28-02-06	BAB II	Dr Dr
8	Rabu/8-03-06	BAB III Acc seminar	Dr Dr
9	Jumat/10-03-06	BAB IV, V	Dr
10	Saban/30-05-06	BAB IV, V Acc Ujian	Dr
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KIKI INTARIZANTI
 NIM/Angkatan : 02.021090.2131 / 2002
 Jurusan/Prog. Studi : PDS / PDS1
 Judul Skripsi : Kemampuan Menulis paragraf deskriptif pada keragaman deskripsi siswa SMP 2 Yosowilangun - Lumajang
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. Muju, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	Senin / 5-12-2005	BAB I	[Signature]
2	Senin / 19-12-2005	BAB I	[Signature]
3	Kamis / 22-12-2005	BAB I	[Signature]
4	Jumat / 10-2-2006	BAB II	[Signature]
5	Senin / 14-2-2006	BAB II	[Signature]
6	Senin / 17-2-2006	BAB II	[Signature]
7	Senin / 20-2-2006	BAB II dan BAB III	[Signature]
8	Jumat / 03-3-2006	BAB II dan BAB III ACC Seminar	[Signature]
9	Senin / 27-3-06	Revisi seminar	[Signature]
10	Jumat / 19-5-06	BAB IV, V	[Signature]
11	Selasa / 06-06-06	BAB IV, V ACC Ujian	[Signature]
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Kikit Intariyanti
2. Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 29 Juni 1984
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Kasiyanto
5. Pekerjaan : DPU Pengairan
6. Nama Ibu : Jami'
7. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Jumlah saudara : 1 (satu)
9. Alamat :
 - a. Asal : Pentung mangir Yosowilangun - Lumajang
 - b. Di Jember : Jl. Kalimantan 40/46 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kalipepe 03 Lumajang Lulus tahun 1996
2. SMP Negeri 2 Yosowilangun Lulus tahun 1999
3. SMK Negeri 1 Lumajang Lulus tahun 2002

